

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pembelajaran yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta metode pengajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya pemetaan awal terhadap kemampuan dan kesulitan belajar siswa. Dalam sistem pembelajaran konvensional, asesmen sering kali hanya digunakan sebagai alat evaluasi akhir untuk menilai pencapaian belajar siswa, tanpa memperhatikan aspek diagnostik yang dapat membantu guru dalam memahami kesulitan belajar siswa sejak awal. Akibatnya, strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang efektif karena tidak didasarkan pada kondisi dan kebutuhan siswa yang beragam.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan asesmen diagnostik menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen diagnostik adalah proses evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal

siswa serta kesulitan yang mereka hadapi (Black & Wiliam, 2018 : 551). Dengan adanya asesmen ini, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa sejak awal, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih efektif.

Asesmen diagnostik bisa dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran, pada pembukaan lingkup materi, sebelum merencanakan modul ajar secara mandiri (Perbukuan Kemendikbudristek, 2021 : 22) dimana hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan dan kelemahan peserta didik supaya guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik (Kizi & Shadjalilovna, 2022). Perihal ini sejalan dengan Ardiansyah et al (2023 :11) bahwa hasil dari asesmen diagnostik bisa menjadi acuan dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan asesmen diagnostik di Sekolah Dasar masih banyak ditemukan berbagai permasalahan, terutama dalam penyusunan asesmen diagnostik. Ardianti & Amalia (2022 : 3) mengemukakan bahwa guru Sekolah Dasar masih kesulitan untuk menyusun asesmen diagnostik. Guru telah berupaya mengikuti berbagai pelatihan, tetapi dalam pelaksanaannya, guru masih mengalami kendala yang mengakibatkan implementasi Kurikulum Merdeka menjadi terhambat. Hal sejalan dikemukakan oleh Sayekti (2022 : 4), bahwa hanya sedikit guru yang menguasai penyusunan instrumen asesmen diagnostik. Selanjutnya Alimuddin (2023 : 40)

mengemukakan bahwa asesmen diagnostik di sekolah dasar belum dilakukan dengan baik karena pemahaman guru tentang asesmen diagnostik masih kurang. Apabila guru masih kesulitan dan kurang memahami dalam menyusun asesmen diagnostik, maka hal ini akan berdampak pada perencanaan yang akan dibuat guru. Karena sebelum guru merencanakan pembelajaran, terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik kepada peserta didik

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif. Menurut Sadler (2019 : 11), asesmen diagnostik memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar. Brookhart (2021:12-13) juga menyatakan bahwa asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam memberikan intervensi yang tepat sasaran, sehingga mengurangi kesenjangan akademik diantara siswa. dengan mempertimbangkan pentingnya asesmen diagnostik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian KKTP merujuk pada Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian yang mengatur tentang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP adalah deskripsi kriteria atau indikator yang digunakan guru untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, bukan menggunakan angka mutlak seperti pada KKM, melainkan lebih bersifat deskriptif dan

dinamis. Tujuannya adalah untuk memantau kemajuan belajar siswa, membantu guru merefleksikan proses pembelajaran, serta menentukan intervensi yang tepat untuk setiap siswa.

Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari perilaku ketika mengikuti Pelajaran Agama Kristen misalnya ada yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas dan tidak berdisukusi dengan teman, adapun hal-hal lain yang membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran

Data awal dalam proses pembelajaran menunjukkan minat dan sikap siswa dalam melakukan pembelajaran dengan penerapan tes awal (asesmen diagnostik) untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan anak dalam hal berpikir (kognitif) seorang anak hal ini dapat dilihat dari presentase keberhasilan (paham utuh) dari kedua kelas yaitu kelas VA dengan tingkat keberhasilan (paham utuh 45%, Paham Sebagian 30%, dan belum Paham 25%) sedangkan pada kelas VB dengan tingkat keberhasilan (paham utuh 40%, paham sebagian 25%, dan belum Paham 35%)

Data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Danau Ina masih belum memuaskan. Berdasarkan analisis nilai ujian akhir semester dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 78, pada kelas VA hanya terdapat 11 siswa yang telah mencapai KKTP dengan presentase 42,31% sedangkan terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKTP dengan presentase 57,69% dari 26 siswa sedangkan pada kelas VB hanya terdapat 8 yang telah mencapai KKTP dengan Presentase

42,11% sedangkan terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKTP dengan presentase 57,89% dengan hasil ini maka jumlah siswa kelas VA dan VB dengan jumlah 45 siswa, terdapat 57,78% siswa yang tidak mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hanya 42,22% siswa yang mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan asesmen diagnostik sehingga guru dapat melakukan pemetaan awal sehingga diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa kedepannya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di UPTD SD N Danau Ina Tahun Ajaran 2025/2026*

1.2 Identifikasi masalah

- a. Metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, menyebabkan kurangnya efektivitas dalam proses belajar-mengajar.
- b. Belum optimalnya penerapan asesmen diagnostik oleh guru Sekolah Dasar.
- c. Hasil belajar yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar PAK di UPTD SD Negeri Danau Ina Tahun Ajaran 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :
Apakah ada Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar PAK Peserta Didik kelas V di UPTD SD Negeri Danau Ina Tahun Ajaran 2025/2026

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik terhadap hasil belajar PAK siswa kelas V di UPTD SD Negeri Danau Ina Tahun Ajaran 2025/2026

1.6 Manfaat penelitian

Melalui hasil tujuan di atas, maka penulis melihat adanya manfaat yaitu :

1.1.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya menyumbangkan bahan penelitian bagi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi mata kuliah Asesmen dan Belajar Pembelajaran

1.1.2 Manfaat Praktis

- 1) Memperkaya Pengetahuan tentang Asesmen Diagnostik:
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang efektivitas asesmen diagnostik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Meningkatkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran:

Penelitian ini bisa mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai.